Jurnal Manajemen dan Organisasi Review (MANOR) (Vol 8, No 2, November 2026)
E-ISSN 2716-148x P-ISSN 2657-0130

This Journal is available in Fajar University online Journals
JURNAL MANAJEMEN DAN ORGANISASI REVIEW (MANOR)
Journal homepage: http://journal.unifa.ac.id/index.php/manor/index

# Pengaruh Perilaku Keuangan, Teknologi Keuangan dan Kontrol Diri Terhadap Minat Investasi

**Kadek Ary Wedayanti[1], Gde Agung Satria[2]**
[1,2] Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma, Bali

***Abstract***
*This study aims to analyze the effect of financial behavior, financial technology, and self-control on the investment interest of students at Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Satya Dharma. A quantitative approach was applied using Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) analyzed with SmartPLS. The population consisted of 660 active students, and a sample of 87 respondents was determined using the Slovin formula with purposive sampling. Data were collected through questionnaires. The results show that financial behavior has a positive and significant effect on investment interest. Financial technology also has a positive and significant effect. Self-control is the dominant predictor, with the largest effect among the three variables. The coefficient of determination indicates that the three variables jointly have a very strong ability to explain the variance in investment interest, while the remainder is explained by other variables outside the model. These findings confirm that students' investment interest is shaped by financial management habits, the use of financial technology, and, above all, the ability to control oneself. The implication is that higher education institutions should strengthen financial literacy and foster self-control character to increase students' investment participation.*

*Keywords: Financial Behavior; Financial Technology; Self-Control; Investment Interest; SEM-PLS*

**Abstrak**
Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh perilaku keuangan, teknologi keuangan, dan kontrol diri terhadap minat investasi mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Satya Dharma. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) yang diolah melalui SmartPLS. Populasi berjumlah 660 mahasiswa aktif, dan sampel sebanyak 87 responden ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Teknologi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan. Kontrol diri menjadi prediktor dominan dengan pengaruh terbesar di antara ketiga variabel. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa ketiga variabel secara bersama-sama memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam menjelaskan variasi minat investasi, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Temuan ini menegaskan bahwa minat investasi mahasiswa dibentuk oleh kebiasaan mengelola keuangan, pemanfaatan teknologi keuangan, dan terutama kemampuan mengendalikan diri. Implikasinya, perguruan tinggi perlu memperkuat literasi keuangan serta pembentukan karakter pengendalian diri guna meningkatkan partisipasi investasi mahasiswa.

Kata Kunci: Perilaku Keuangan; Teknologi Keuangan; Kontrol Diri; Minat Investasi; SEM-PLS.

**Article info**
Received (28/09/2026)
Revised (20/10/2026)
Accepted (05/11/2026)
Corresponding_ arywedayanti14@gmail.com
DOI: 10.47354/mjo.v5il

## I. PENDAHULUAN

Investasi ialah komponen penting dalam pengelolaan keuangan yang memungkinkan seseorang meningkatkan aset dan bersiap menghadapi masa depan. Berkat Akselerasi digitalisasi serta keterbukaan arus informasi mendorong publik, utamanya generasi muda kini memiliki akses yang lebih luas terhadap beragam produk investasi. Tren ini tercermin dari pertumbuhan partisipan investasi dari kalangan generasi muda di Indonesia terus menunjukkan tren positif. Menurut data statistik KSEI, jumlah investor berusia di bawah 30 tahun mencatatkan eskalasi populasi dari angka 8,30 juta pada kurun akhir 2024 menuju 11,02 juta pada pembukuan akhir 2025. Angka-angka tersebut menunjukkan besarnya peluang bagi generasi muda untuk terlibat dalam kegiatan investasi.

Meskipun jumlah investor muda telah meningkat, tren ini tidak serta-merta berarti mahasiswa memiliki minat yang tinggi untuk mengambil keputusan keuangan secara bijak. Mahasiswa masih menghadapi kendala dalam memprioritaskan kebutuhan, mengelola keuangan, serta menyisihkan uang untuk tujuan jangka panjang. Pola serupa juga terlihat pada mahasiswa (STIE) Satya Dharma. Sebagai mahasiswa mendalami bidang bisnis dan ekonomi, mereka dituntut untuk memiliki pemahaman mengenai investasi, teknologi keuangan, dan manajemen keuangan. Namun pada kenyataannya, permasalahan terkait pengelolaan keuangan mahasiswa masih terus terjadi, sebagaimana digambarkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Data Pra-Survei Mahasiswa STIE Satya Dharma

| Indikator Pertanyaan | Persentase (%) |
|---|---|
| Memiliki Investasi | 33,3% |
| Berpenghasilan (Berkerja) | 71,4% |
| Mencatat Pemasukan dan Pengeluaran | 28,6% |
| Investasi yang diminati (Emas) | 81% |
| Pengetahuan tentang Teknologi Keuangan (Produk Investasi) | 71,4% |
| Pengendalian diri melakukan pengeluaran | 36,8% |

Hasil pra-survei menunjukkan 71,4% mahasiswa telah memiliki penghasilan, tetapi hanya 33,3% yang telah melakukan investasi. Selain itu, hanya 28,6% mahasiswa yang mencatat pemasukan dan pengeluaran, sedangkan 36,8% mahasiswa menyatakan mampu mengendalikan pengeluaran dengan baik. Di sisi lain, sebanyak 71,4% mahasiswa telah mengetahui produk Teknologi Keuangan yang berkaitan dengan investasi dan 81% mahasiswa menunjukkan ketertarikan terhadap investasi emas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan penghasilan, pengetahuan mengenai Teknologi Keuangan, dan ketertarikan terhadap investasi.

Perilaku keuangan ialah salah satu faktor yang diperkirakan memengaruhi minat investasi. Cara seseorang memanfaatkan, mengelola, dan mengatur sumber daya keuangannya termasuk membuat anggaran, menabung, dan merencanakan kebutuhan masa depan disebut sebagai perilaku keuangan. Penelitian Nesia dan Widayati (2022) serta Yundari dan Artati (2021) perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Hasil tersebut menunjukkan mahasiswa yang mampu mengelola keuangan secara terencana cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk berinvestasi. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Husnatarina dan Umbing (2023) serta Yuniasari et al. (2024) yang menyatakan perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi temuan empiris mengenai hubungan perilaku keuangan dengan minat investasi.

Perkembangan Teknologi Keuangan memberikan perubahan dalam cara individu mengakses dan menggunakan layanan keuangan. Fintech memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, melakukan transaksi, serta mengakses produk investasi dengan lebih cepat dan praktis. Sari et al. (2024) kemudahan layanan fintech dapat meningkatkan minat investasi generasi muda. Hasil penelitian Fitriasari dan Yanida (2025) juga menunjukkan financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat untuk berinvestasi. Namun, Apriliawati dan Indriastuti (2025) menunjukkan financial technology tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan kemudahan akses teknologi keuangan belum tentu secara langsung meningkatkan minat investasi karena masih terdapat faktor lain seperti persepsi risiko, keamanan data, dan perlindungan hukum.

Kemampuan untuk mengendalikan tindakan, dorongan, dan penilaian diri agar tidak mudah terpengaruh oleh keinginan sesaat ialah aspek kedua yang dapat memengaruhi minat investasi. Terkait masalah keuangan, pengendalian diri Mendorong pemangkasan pengeluaran harian demi mengoptimalkan tabungan untuk pemenuhan target finansial masa depan. Penelitian Afiania dan Wibowo (2025) serta Mawardi dan Sulistiyowati (2025) kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Namun, hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Kartawinata et al. (2021) yang menyatakan kontrol diri tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Perbedaan temuan tersebut memperlihatkan kemampuan mengendalikan diri belum tentu secara langsung menghasilkan minat investasi apabila tidak didukung oleh faktor lain seperti literasi keuangan, pemahaman instrumen investasi, dan kemudahan akses teknologi keuangan.

Adanya perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh perilaku keuangan, Teknologi Keuangan, dan kontrol diri terhadap minat investasi menunjukkan masih terdapat inkonsistensi temuan empiris. Di samping itu, fenomena pada mahasiswa STIE Satya Dharma memperlihatkan tingginya penghasilan dan pengetahuan terhadap Teknologi Keuangan belum sepenuhnya diikuti oleh tindakan investasi. Kaitan antara ketiga faktor tersebut dan minat investasi di kalangan mahasiswa STIE Satya Dharma dikaji kembali dengan mempertimbangkan situasi ini. Riset ini menyajikan bukti faktual tentang penentu minat investasi mahasiswa, sekaligus menjadi pijakan kampus dalam memperbarui kurikulum manajemen keuangan dan investasi.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan (*financial behavior*) merujuk pada cara individu mengelola, mengendalikan, dan memanfaatkan sumber daya keuangannya dalam kehidupan sehari-hari. Xiao (2008) menjelaskan bahwa perilaku keuangan dapat dianalisis dengan menerapkan teori-teori perilaku, termasuk TPB, sehingga kebiasaan keuangan dipandang sebagai perilaku yang dapat dibentuk oleh sikap, norma, dan persepsi kendali. Dew dan Xiao (2011) mengembangkan skala pengukuran perilaku manajemen keuangan yang mencakup berbagai aspek kebiasaan keuangan, seperti pengelolaan pengeluaran, tabungan, dan investasi. Individu dengan perilaku keuangan yang baik umumnya mampu menetapkan tujuan keuangan, mengendalikan pengeluaran, menyisihkan sebagian pendapatan, dan menghindari perilaku konsumtif sehingga lebih siap untuk berinvestasi.

### Teknologi Keuangan

Teknologi keuangan atau *financial technology* (fintech) secara umum dipahami sebagai pemanfaatan teknologi dalam layanan keuangan yang menghasilkan produk, layanan, dan model bisnis baru (Arner et al., 2016; Gomber et al., 2017). Di Indonesia, Bank Indonesia (2017) mendefinisikan teknologi finansial sebagai penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, serta efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. Kemajuan fintech memperluas akses masyarakat terhadap layanan investasi karena prosesnya relatif cepat, praktis, dan dapat dilakukan melalui telepon pintar. Hal ini relevan dengan *Technology Acceptance Model*, yang menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan menentukan penerimaan seseorang terhadap suatu teknologi (Davis, 1989).

### Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan, emosi, dan perilakunya agar selaras dengan tujuan jangka panjang (Baumeister & Heatherton, 1996; Tangney et al., 2004). Thaler dan Shefrin (1981) menjelaskan bahwa individu menghadapi konflik antara keinginan memenuhi kepuasan jangka pendek dan keinginan mencapai manfaat jangka panjang, sehingga diperlukan mekanisme pengendalian diri untuk menjaga konsistensi keputusan, termasuk keputusan keuangan. Individu dengan kontrol diri yang tinggi cenderung mampu menunda konsumsi yang tidak mendesak dan mengalokasikan dananya untuk kegiatan produktif, seperti menabung dan berinvestasi. Sebaliknya, kontrol diri yang rendah membuat individu rentan bertindak impulsif dalam pengeluaran.

### Minat Investasi

Investasi didefinisikan sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lain yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan (Tandelilin, 2010). Minat investasi merupakan kecenderungan atau dorongan seseorang untuk menanamkan modalnya pada instrumen investasi tertentu. Berdasarkan kerangka TPB, minat tersebut mencerminkan niat yang mendahului keputusan dan tindakan berinvestasi (Ajzen, 1991; Fishbein & Ajzen, 1975). Pada kalangan mahasiswa, minat investasi menjadi penting karena menunjukkan kesiapan generasi muda dalam merencanakan keuangan jangka panjang sejak dini

## III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan dilaksanakan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Satya Dharma, Buleleng, Bali. Lokasi ditentukan secara purposif karena karakteristik akademik institusi ini selaras dengan tujuan penelitian, yaitu mengevaluasi determinan minat investasi mahasiswa. Sebagai perguruan tinggi yang berfokus pada bidang ekonomi dan bisnis, STIE Satya Dharma memberikan mahasiswa akses terhadap informasi mengenai manajemen keuangan, pemanfaatan teknologi, dan berbagai instrumen investasi. Selain memperoleh pemahaman teoretis melalui perkuliahan, mahasiswa juga menghadapi berbagai keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat memengaruhi minat mereka untuk berinvestasi. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa STIE Satya Dharma yang terdaftar pada tahun akademik 2025–2026, yaitu sebanyak 660 mahasiswa. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2024). Berdasarkan perhitungan ukuran sampel

menggunakan rumus Slovin dengan batas kesalahan 10%, diperoleh sebanyak 87 responden yang digunakan sebagai sampel penelitian.

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner terstruktur dan wawancara awal, sedangkan data sekunder berupa literatur yang relevan serta dokumen dan arsip pendukung dari lembaga, termasuk struktur organisasi. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Data dianalisis menggunakan Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Metode ini dipilih karena mampu menguji model struktural yang kompleks tanpa mensyaratkan data berdistribusi normal (Ghozali, 2021). Evaluasi model dilakukan dalam dua tahap, yaitu evaluasi model pengukuran (outer model) dan evaluasi model struktural (inner model).

Evaluasi model pengukuran bertujuan memastikan kelayakan instrumen penelitian dari aspek validitas dan reliabilitas. Validitas konvergen dinilai melalui nilai outer loading yang harus lebih besar dari 0,70, meskipun nilai 0,50–0,60 masih dapat diterima pada penelitian yang bersifat eksploratori, serta nilai Average Variance Extracted (AVE) minimal 0,50. Validitas diskriminan diuji melalui nilai cross-loading, yang harus lebih tinggi pada konstruk yang diukur dibandingkan konstruk lainnya, serta melalui kriteria Fornell-Larcker, yaitu membandingkan akar kuadrat AVE dengan korelasi antarkonstruk. Reliabilitas konstruk dinilai dengan composite reliability dan Cronbach's alpha, yang masing-masing harus bernilai di atas 0,70 (Ghozali, 2021). Selanjutnya, evaluasi model struktural dilakukan untuk menilai kemampuan penjelasan dan prediksi model. Koefisien determinasi ($R^2$) menggambarkan kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogen, dengan nilai 0,67, 0,33, dan 0,19 masing-masing menunjukkan model yang kuat, moderat, dan lemah. Relevansi prediktif ($Q^2$) menunjukkan ketepatan model dalam mereplikasi nilai amatan, di mana nilai $Q^2$ lebih besar dari nol menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif, sedangkan nilai di bawah nol menunjukkan bahwa model tidak memiliki kemampuan prediksi (Ghozali, 2021).

Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan koefisien jalur (path coefficients) yang diperoleh melalui prosedur bootstrapping. Pada taraf signifikansi 5%, hipotesis alternatif ($H_a$) diterima dan hipotesis nol ($H_0$) ditolak apabila nilai t-statistik lebih besar dari 1,96 dan nilai p-value lebih kecil dari 0,05.

## IV. HASIL/TEMUAN

### Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model)*

Evaluasi model pengukuran (*outer model*) dilakukan untuk memastikan bahwa indikator-indikator yang digunakan mampu mengukur konstruk laten secara tepat (valid) dan konsisten (andal). Dalam pendekatan *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), penilaian ini mencakup uji validitas konvergen (*convergent validity*), validitas diskriminan (*discriminant validity*), dan reliabilitas konstruk (Hair et al., 2019). Pengujian model pengukuran perlu dilakukan sebelum evaluasi model struktural, karena hubungan antarvariabel hanya dapat diinterpretasikan secara meyakinkan apabila instrumen pengukurnya telah memenuhi kriteria kelayakan.

### Validitas Konvergen *(convergent validity)*

Validitas konvergen menunjukkan sejauh mana indikator-indikator dari suatu konstruk saling berkorelasi tinggi dan merepresentasikan konstruk yang sama. Pada penelitian ini, validitas konvergen dinilai melalui dua kriteria, yaitu nilai *outer loading* yang lebih besar dari 0,70 dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang lebih besar dari 0,50 (Chin, 1998; Hair et al., 2019).

Tabel 2. Nilai *Outer Loading*

| Variabel Konstruk | Indikator | Nilai Outer Loading | Keterangan |
|---|---|---|---|
| Perilaku Keuangan (X1) | PK1 | 0.857 | Valid |
| | PK2 | 0.881 | Valid |
| | PK3 | 0.887 | Valid |
| | PK4 | 0.858 | Valid |
| Teknologi Keuangan (X2) | FT1 | 0.874 | Valid |
| | FT2 | 0.873 | Valid |
| | FT3 | 0.889 | Valid |
| Kontrol Diri (X3) | KD1 | 0.843 | Valid |
| | KD2 | 0.878 | Valid |
| | KD3 | 0.834 | Valid |
| Minat Investasi (Y) | MI1 | 0.823 | Valid |
| | MI2 | 0.848 | Valid |
| | MI3 | 0.844 | Valid |
| | MI4 | 0.880 | Valid |

*Sumber: Data Primer Diolah Output SmartPLS (2026)*

Berdasarkan Tabel 2, seluruh indikator pada keempat konstruk memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70, sehingga dinyatakan valid dan layak dipertahankan dalam model. Pada konstruk Perilaku Keuangan, nilai *outer loading* berkisar antara 0,857 dan 0,887. Konstruk Teknologi Keuangan memiliki nilai antara 0,873 dan 0,889, yang merupakan rentang paling konsisten dan sekaligus mencakup nilai tertinggi dalam model (FT3 = 0,889). Konstruk Kontrol Diri memiliki nilai antara 0,834 dan 0,878, sedangkan konstruk Minat Investasi berkisar antara 0,823 dan 0,880. Nilai terendah dalam model terdapat pada indikator MI1 (0,823), namun masih berada jauh di atas batas minimum 0,70. Dengan demikian, tidak terdapat indikator yang perlu dieliminasi dari model.

Nilai *outer loading* yang tinggi menunjukkan bahwa setiap indikator mampu menjelaskan konstruk yang diukurnya dengan baik. Nilai *outer loading* yang dikuadratkan menggambarkan proporsi varians indikator yang dijelaskan oleh konstruknya. Sebagai contoh, indikator FT3 dengan *outer loading* 0,889 menjelaskan sekitar 79% varians indikatornya sendiri, sehingga komunalitasnya tergolong tinggi.

Sebagai pelengkap, validitas konvergen juga dievaluasi melalui nilai AVE, yaitu rata-rata varians indikator yang dapat dijelaskan oleh konstruk latennya. Suatu konstruk dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila nilai AVE melebihi 0,50, yang berarti konstruk tersebut menjelaskan lebih dari separuh varians indikator-indikatornya (Fornell & Larcker, 1981; Hair et al., 2019).

Tabel 3. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

| Variabel Konstruk | AVE | Kriteria | Keterangan |
|---|---|---|---|
| Perilaku Keuangan (X1) | 0,758 | > 0,50 | Valid |
| Teknologi Keuangan (X2) | 0,772 | > 0,50 | Valid |
| Kontrol Diri (X3) | 0,726 | > 0,50 | Valid |
| Minat Investasi (Y) | 0,721 | > 0,50 | Valid |

*Sumber: Data primer diolah dengan SmartPLS (2026)*

Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai AVE di atas 0,50. Konstruk Teknologi Keuangan memiliki AVE tertinggi (0,772), diikuti Perilaku Keuangan (0,758), Kontrol Diri (0,726), dan Minat Investasi (0,721). Artinya, masing-masing konstruk mampu menjelaskan lebih dari 72% varians indikator-indikatornya, sedangkan sisanya merupakan varians akibat kesalahan pengukuran (*measurement error*).

Berdasarkan hasil *outer loading* dan AVE tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini, yaitu Perilaku Keuangan, Teknologi Keuangan, Kontrol Diri, dan Minat Investasi, telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Dengan demikian, indikator yang digunakan dinilai mampu mengukur konstruk masing-masing secara akurat, sehingga model pengukuran layak dilanjutkan ke tahap pengujian validitas diskriminan dan reliabilitas konstruk.

**Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)**

Validitas diskriminan bertujuan memastikan bahwa setiap konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lainnya, sehingga indikator suatu konstruk tidak mengukur konsep yang menjadi ciri konstruk lain (Hair et al., 2019). Salah satu pendekatan yang digunakan dalam PLS-SEM adalah kriteria *cross-loading*. Menurut Chin (1998), validitas diskriminan terpenuhi apabila nilai *loading* setiap indikator pada konstruk yang diukurnya lebih besar daripada nilai *loading* indikator tersebut pada konstruk lainnya.

Tabel 4. Nilai *Cross-Loading*

| Indikator | Perilaku Keuangan (X1) | Teknologi Keuangan (X2) | Kontrol Diri (X3) | Minat Investasi (Y) |
|---|---|---|---|---|
| PK 1-4 | 0,857-0,887 | - | - | - |
| TK 1-3 | - | 0,873–0,889 | - | - |
| KD 1-3 | - | - | 0,834–0,878 | - |
| MI 1-4 | - | - | - | 0,823–0,880 |

*Sumber: Data primer diolah dengan SmartPLS (2026)*

Berdasarkan hasil estimasi model pada Tabel 4, seluruh indikator menunjukkan nilai *loading* tertinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruk lain. Indikator PK1 sampai PK4 memiliki *loading* tertinggi pada konstruk Perilaku Keuangan dengan rentang 0,857 hingga 0,887. Indikator FT1 sampai FT3 memiliki *loading* tertinggi pada konstruk Teknologi Keuangan dengan rentang 0,873 hingga 0,889. Indikator KD1 sampai KD3 memiliki *loading* tertinggi pada konstruk Kontrol Diri dengan rentang 0,834 hingga 0,878, dan indikator MI1 sampai MI4 memiliki *loading* tertinggi pada konstruk Minat Investasi dengan rentang 0,823 hingga 0,880.

Pola tersebut menunjukkan bahwa setiap indikator lebih kuat merepresentasikan konstruk induknya daripada konstruk lain dalam model. Responden dapat membedakan pernyataan yang berkaitan dengan perilaku keuangan,

pemanfaatan teknologi keuangan, pengendalian diri, dan minat berinvestasi, sehingga keempat konstruk bersifat unik secara empiris. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kriteria validitas diskriminan berdasarkan *cross-loading* telah terpenuhi dan model pengukuran layak dilanjutkan ke tahap pengujian reliabilitas konstruk.

**Evaluasi Model Struktural (Inner Model)**

Evaluasi model struktural (*inner model*) dilakukan untuk menguji hubungan antarkonstruk laten sesuai hipotesis yang dirumuskan. Setelah model pengukuran memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, penilaian model struktural mencakup koefisien determinasi ($R^2$) untuk menilai kemampuan penjelasan model, serta koefisien jalur (*path coefficients*) beserta signifikansinya untuk menguji hipotesis (Hair et al., 2019). Signifikansi koefisien jalur diuji dengan prosedur *bootstrapping* pada SmartPLS.

**Koefisien Determinasi ($R^2$)**

Koefisien determinasi menunjukkan proporsi varians variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen dalam model.

Tabel 5. Nilai R-Square

| Variabel | R-square | R-square adjusted |
|---|---|---|
| Minat Investasi (Y) | 0.857 | 0.852 |

*Sumber: Data Primer Diolah Output SmartPls (2026)*

Berdasarkan Tabel 5, nilai $R^2$ variabel Minat Investasi adalah 0,857 dan $R^2$ *adjusted* adalah 0,852. Hal ini menunjukkan bahwa Perilaku Keuangan, Teknologi Keuangan, dan Kontrol Diri secara bersama-sama menjelaskan 85,7% varians Minat Investasi, sedangkan 14,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

**Uji Hipotesis Pengaruh Langsung *(Path Coefficients)***

Pengujian hipotesis dilakukan melalui *bootstrapping* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hipotesis diterima apabila nilai t-statistik lebih besar dari 1,96 dan nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 (Hair et al., 2019).

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

| Hipotesis | Hubungan | *Original Sample* (O) | *Sample Mean* (M) | STDEV | T-statistik | *P-value* | Keputusan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| H1 | Perilaku Keuangan → Minat Investasi | 0,203 | 0,197 | 0,098 | 2,062 | 0,039 | Diterima |
| H2 | Teknologi Keuangan → Minat Investasi | 0,312 | 0,316 | 0,090 | 3,469 | 0,001 | Diterima |
| H3 | Kontrol Diri → Minat Investasi | 0,456 | 0,458 | 0,092 | 4,943 | < 0,001 | Diterima |

*Sumber: Data Primer Diolah Output SmartPLS (2026)*

Hasil pengujian pada Tabel 6 dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Minat Investasi (H1). Koefisien jalur sebesar 0,203 dengan t-statistik 2,062 (> 1,96) dan p-value 0,039 (< 0,05) menunjukkan bahwa Perilaku Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi. Dengan demikian, H1 diterima. Peningkatan perilaku keuangan yang baik diikuti oleh peningkatan minat mahasiswa untuk berinvestasi.
2. Pengaruh Teknologi Keuangan terhadap Minat Investasi (H2). Koefisien jalur sebesar 0,312 dengan t-statistik 3,469 (> 1,96) dan p-value 0,001 (< 0,05) menunjukkan bahwa Teknologi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi. Dengan demikian, H2 diterima. Semakin intensif pemanfaatan teknologi keuangan, semakin tinggi minat mahasiswa untuk berinvestasi.
3. Pengaruh Kontrol Diri terhadap Minat Investasi (H3). Koefisien jalur sebesar 0,456 dengan t-statistik 4,943 (> 1,96) dan p-value kurang dari 0,001 (< 0,05) menunjukkan bahwa Kontrol Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi. Dengan demikian, H3 diterima. Semakin tinggi kemampuan mahasiswa mengendalikan diri, semakin tinggi pula minat mereka untuk berinvestasi.

Ketiga koefisien jalur bernilai positif, sehingga arah pengaruh sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan. Nilai sample mean (M) pada setiap jalur sangat dekat dengan nilai original sample (O), yang menunjukkan bahwa estimasi hasil bootstrapping stabil. Ditinjau dari besarnya pengaruh, Kontrol Diri memiliki koefisien jalur terbesar (0,456), diikuti Teknologi Keuangan (0,312) dan Perilaku Keuangan (0,203). Hal ini menunjukkan bahwa Kontrol Diri merupakan prediktor dominan dalam menjelaskan Minat Investasi mahasiswa. Sebagai ilustrasi, peningkatan

satu satuan simpangan baku pada Kontrol Diri diikuti peningkatan sebesar 0,456 simpangan baku pada Minat Investasi, dengan variabel lain dianggap konstan.

## V. PEMBAHASAN

### Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Minat Investasi

Hasil evaluasi empiris mengonfirmasi bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa STIE Satya Dharma (β = 0,203; t-statistik = 2,062 > 1,96; p-value = 0,039 < 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa kecenderungan mahasiswa untuk melakukan penanaman modal sangat didorong oleh perilaku keuangan mereka. Dengan kata lain, semakin baik perilaku keuangan yang ditunjukkan mahasiswa, semakin tinggi pula minat mereka untuk berinvestasi. Meskipun signifikan, koefisien jalur variabel ini merupakan yang terkecil dibandingkan dua variabel lainnya, sehingga kontribusinya terhadap minat investasi relatif lebih moderat.

Mahasiswa yang berhasil mengelola keuangannya, misalnya dengan menetapkan tujuan keuangan, mengendalikan pengeluaran, menyisihkan sebagian penghasilan untuk tabungan, dan menghindari perilaku konsumtif, cenderung lebih tertarik untuk mulai berinvestasi. Kebiasaan tersebut menciptakan kondisi keuangan yang lebih stabil dan terencana. Dana yang disisihkan secara konsisten dapat dialokasikan ke instrumen investasi sehingga investasi tidak lagi dipandang sebagai aktivitas yang membebani, melainkan sebagai bagian dari perencanaan keuangan jangka panjang.

Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), yang menyatakan bahwa niat dibentuk oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kendali atas perilaku. Mahasiswa yang terbiasa mengelola keuangannya secara terarah memiliki persepsi kendali yang lebih kuat atas kondisi keuangannya, sehingga lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian (Nesia & Widayati, 2022), (Ferayani, 2025), dan (Yundari dan Artati, 2021) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang mampu mengelola keuangan secara bijaksana akan lebih terdorong untuk melakukan investasi karena memiliki perencanaan keuangan yang lebih baik.

### Pengaruh Teknologi Keuangan terhadap Minat Investasi

Temuan studi mengonfirmasi bahwa teknologi keuangan (*financial technology*/fintech) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa STIE Satya Dharma (β = 0,312; t-statistik = 3,469 > 1,96; p-value = 0,001 < 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa minat investasi mahasiswa meningkat seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi keuangan.

Berkat perkembangan fintech, mahasiswa kini memiliki akses yang lebih luas terhadap pengetahuan mengenai berbagai sarana investasi. Aplikasi investasi dan dompet digital memungkinkan mahasiswa membuka rekening, memantau pergerakan harga, dan bertransaksi kapan saja melalui telepon pintar, bahkan dengan modal awal yang relatif kecil. Kemudahan ini menurunkan hambatan yang sebelumnya membuat investasi terkesan rumit dan mahal. Selain itu, berbagai fitur edukasi, simulasi, dan informasi pasar pada platform digital membantu mahasiswa memahami produk investasi sebelum mengambil keputusan.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui *Technology Acceptance Model* (Davis, 1989), yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan dan manfaat suatu teknologi mendorong pemanfaatannya. Ketika mahasiswa menilai fintech mudah digunakan dan bermanfaat, mereka lebih terdorong untuk menggunakannya sebagai sarana berinvestasi. Temuan tersebut selaras dengan barisan bukti ilmiah dari studi (Okvily & Takarini, 2025) dan (Fitriasari & Yanida, 2025) bahwa "financial technology memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap investasi karena mampu menyediakan akses yang cepat, praktis, dan efisien terhadap berbagai layanan investasi." Namun, pemanfaatannya perlu diiringi pemahaman dan sikap yang bijak agar kemudahan akses tidak mendorong keputusan investasi yang impulsif atau spekulatif.

### Pengaruh Kontrol Diri terhadap Minat Investasi

Hasil riset menunjukkan bahwa pengendalian diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa STIE Satya Dharma untuk menanamkan modal (β = 0,456; t-statistik = 4,943 > 1,96; p-value < 0,001). Hal ini mengindikasikan bahwa faktor kunci dalam meningkatkan antusiasme mahasiswa untuk berinvestasi ialah kemampuan mereka dalam mengendalikan diri. Di antara ketiga variabel yang diuji, pengendalian diri memiliki koefisien jalur terbesar (0,456), dibandingkan teknologi keuangan (0,312) dan perilaku keuangan (0,203), sehingga dapat dipandang sebagai prediktor dominan minat investasi.

Mahasiswa yang sanggup meredam impulsivitas atas pengeluaran yang tidak produktif akan lebih mudah mengalokasikan sebagian penghasilan mereka untuk kegiatan yang menguntungkan, seperti berinvestasi dan menabung. Pengendalian diri membuat mahasiswa mampu menunda kepuasan jangka pendek, seperti belanja yang tidak mendesak atau gaya hidup konsumtif, demi memperoleh manfaat finansial yang lebih besar di masa

depan. Kemampuan ini juga membantu mereka mengambil keputusan keuangan yang hati-hati dan selaras dengan tujuan keuangan jangka panjang.

Temuan ini mendukung penelitian (Afiania & Wibowo, 2025) dan (Mawardi & Sulistiyowati, 2025) bahwa "semakin tinggi kemampuan seseorang dalam mengendalikan dirinya, maka semakin tinggi pula kecenderungannya untuk melakukan investasi". Hasil ini juga konsisten dengan perspektif keuangan perilaku (*behavioral finance*), yang menekankan bahwa keputusan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologis, seperti kecenderungan bertindak impulsif dan bias dalam pengambilan keputusan.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan studi yang disintesis melalui olah data metode "*Structural Equation Modeling-Partial Least Square*" (SEM-PLS), perilaku keuangan, teknologi keuangan, dan pengendalian diri mampu mengeskalasi minat berinvestasi kalangan mahasiswa secara positif serta signifikan. Kemampuan mengoperasikan teknologi keuangan secara mahir terbukti mendorong eskalasi niat berinvestasi kalangan mahasiswa, serta kemampuan dalam pengelolaan keuangan, perilaku keuangan, dan pengambilan keputusan keuangan. Di antara ketiga faktor tersebut, pengendalian diri memberikan dampak terbesar dalam mendorong niat berinvestasi. Menunjukkan prediktor dominan dalam mendorong niat berinvestasi kalangan mahasiswa STIE Satya Dharma ialah kemampuan mereka untuk menahan diri dalam hal konsumsi, menetapkan keputusan material yang prudent selaras dengan pemenuhan visi finansial jangka panjang.

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa disarankan untuk terus memperkuat pengendalian diri dalam mengelola keuangan, antara lain dengan menahan perilaku konsumtif, menyusun anggaran secara disiplin, dan menyisihkan sebagian pendapatan untuk berinvestasi sesuai tujuan keuangan jangka panjang, serta memanfaatkan teknologi keuangan secara bijak dan produktif. Bagi STIE Satya Dharma, disarankan untuk menyelenggarakan program literasi dan edukasi keuangan, seperti seminar, pelatihan, dan simulasi investasi, yang tidak hanya menambah pengetahuan tetapi juga membentuk karakter pengendalian diri, serta membentuk komunitas atau galeri investasi sebagai sarana praktik yang terarah. Penyedia layanan teknologi keuangan disarankan untuk merancang fitur yang ramah bagi investor pemula, misalnya pengingat menabung, pembatasan pengeluaran, dan edukasi investasi, sehingga teknologi keuangan dapat mendukung pengendalian diri penggunanya.

## REFERENSI


Afiania, R. G., & Wibowo, E. (2025). Pengaruh Uang Saku, Gaya Hidup dan Self Control Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi Surakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital, 2*(3)*,* 1950- 1968*.*

Apriliawati, I. P., & Indriastuti, D. R. (2025). Pengaruh financial technology, FoMO (fear of missing out), literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi Surakarta. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen, 3*(3), 385–396. https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jiem.v3i3.4170

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50*(2), 179–211. https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T

Arner, D. W., Barberis, J., & Buckley, R. P. (2016). The evolution of Fintech: A new post-crisis paradigm? *Georgetown Journal of International Law, 47*(4), 1271–1319.

Bank Indonesia. (2017). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial.* Bank Indonesia.

Baumeister, R. F., & Heatherton, T. F. (1996). Self-regulation failure: An overview. *Psychological Inquiry, 7*(1), 1–15. https://doi.org/10.1207/s15327965pli0701_1

Chin, W. W. (1998). The partial least squares approach to structural equation modeling. Dalam G. A. Marcoulides (Ed.), *Modern methods for business research* (hlm. 295–336). Lawrence Erlbaum Associates.

Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly, 13*(3), 319–340. https://doi.org/10.2307/249008

Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The Financial Management Behavior Scale: Development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning, 22*(1), 43–59.

Fitriasari, P., & Yanida, M. (2025). Dampak Persepsi Risiko, dan Financial Technology pada Minat Masyarakat untuk Berinvestasi. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan, 2(3), 84-92. https://doi.org/10.61132/jeap.v2i3.1.2*.

Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, attitude, intention, and behavior: An introduction to theory and research.* Addison-Wesley.

Ferayani, M. D. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Lingkungan Keluarga, Terhadap Minat Investasi Masyarakat Gen Z Di Kabupaten Buleleng. *Dinamika Manajemen, Ekonomi, dan Kebijakan Publik di Era Digital*, *11*(2). https://doi.org/10.35446/dayasaing.v11i2.2327

Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating structural equation models with unobservable variables and measurement error. *Journal of Marketing Research, 18*(1), 39–50. https://doi.org/10.1177/002224378101800104

Gomber, P., Koch, J.-A., & Siering, M. (2017). Digital finance and FinTech: Current research and future research directions. *Journal of Business Economics, 87*(5), 537–580. https://doi.org/10.1007/s11573-017-0852-x

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program Smart PLS*. Semarang : Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.

Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review, 31*(1), 2–24. https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203

Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science, 43*(1), 115–135. https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8

Husnatarina, F., & Umbing, G. B. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Harga, dan Perilaku Keuangan terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan, 6*(2)*,* 82–91.

Kartawinata, B. R., Wijayangka, C., Rahman, F. (2024). Pengaruh Personal Interest dan Self Control terhadap Minat Investasi pada Mahasiswa Generasi Z di Bandung. *JDEP (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan)*, *4*(1), 48–54. https://doi.org/10.33005/jdep.v4i1.203

Mawardi, M. D., & Sulistiyowati, F. R. (2025). Pengaruh Financial Behavior, Self-Control Dan Locus of Control Terhadap Keputusan Investasi Saham Pada Generasi Z Yang Terdaftar Di Kustodian Sentral Efek. *Journal of Fundamental Management,5*(2), 133–142.

Nesia, S., & Widayati, I. (2022). Efek Motivasi Investasi Sebagai Moderator Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Perilaku Keuangan Terhadap Minat Investasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK), 10*(3), 267–281.

Okvily, I., & Takarini, N. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology Terhadap Minat Investasi Generasi Z Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Riset dan Konseptual, 10*(4).

Sari, Z. P., Mardhiah, S., & Albart, N. (2024). Systematic Literature Review : Pengaruh Financial Technology terhadap Minat investasi pada Generasi Z Tahun 2024. *Jurnal Bisnis Mahasiswa, 5(1),* 109-119. https://doi.org/10.60036/jbm.v5i1.306

Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan investasi: Teori dan aplikasi* (Edisi pertama). Kanisius.

Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Journal of Personality, 72*(2), 271–324. https://doi.org/10.1111/j.0022-3506.2004.00263.x

Thaler, R. H., & Shefrin, H. M. (1981). An economic theory of self-control. *Journal of Political Economy, 89*(2), 392–406. https://doi.org/10.1086/260971

Yundari, T., & Artati, D. (2021). *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA), 3*(3),609-622.

Xiao, J. J. (2008). Applying behavior theories to financial behavior. Dalam J. J. Xiao (Ed.), *Handbook of consumer finance research* (hlm. 69–81). Springer.

Yuniasari, T., Mranani, M., & Prasetya, W. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Minat Investasi. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology Magelang,* 127–137. https://doi.org/10.31603/conference.11977